

Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Melalui Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat di Desa Tundagan

Sun Sunti¹, Noviyatul Deliniyah², Nur Resky Febriani³, Nurul Aeni Islami Dini⁴

^{1,2,3,4} Universitas Kuningan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Noviyatul Deliniyah

E-mail : noviyatuldeliniyah@gmail.com

Abstrak

Kemampuan literasi pada anak merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan mereka. Literasi tidak hanya berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dengan keterampilan berpikir kritis dan mengakses informasi dengan baik. Di Desa Tundagan, masalah rendahnya minat baca menjadi salah satu hambatan dalam mengembangkan literasi di kalangan anak-anak. Berdasarkan hasil observasi awal, sekitar 70% anak-anak di desa ini lebih sering menghabiskan waktu dengan gadget daripada membaca buku. Situasi ini diperparah dengan kurangnya minat terhadap Taman Baca Masyarakat (TBM) desa, yang hanya memiliki rata-rata tiga pengunjung setiap bulannya. Dalam rangka mengatasi masalah ini, program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Kuningan bertujuan untuk meningkatkan literasi anak melalui pemanfaatan Taman Baca Masyarakat. Metode yang digunakan dalam program ini adalah PAR (Participatory Action Research), yang meliputi observasi, perencanaan, tindakan, implementasi, monitoring, evaluasi, dan refleksi. Kegiatan dimulai dengan survei kebutuhan masyarakat dan anak-anak, dilanjutkan dengan perizinan, peresmian taman baca, serta pelaksanaan kegiatan dan evaluasi untuk menjaga keberlanjutan program. Hasil yang diperoleh menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat dan anak-anak, yang tercermin dalam kuesioner yang menunjukkan bahwa 97% merasa puas dan lebih tertarik untuk membaca setelah terlibat dalam kegiatan ini. Dengan pembentukan kepengurusan TBM di desa, keberlangsungan taman baca di Desa Tundagan hingga kini tetap terjaga.

Kata kunci – literasi, taman baca masyarakat, minat baca, buku, pendidikan

Abstract

Literacy is a fundamental skill that plays a vital role in children's educational development. It encompasses not only the ability to read and write, but also critical thinking and effective information processing. In Desa Tundagan, a lack of reading interest has become a major barrier to improving literacy among children. Initial observations show that around 70% of children in the village spend more time using gadgets than reading books. This situation is further compounded by the low utilization of the local Taman Baca Masyarakat (TBM), or Community Reading Center, which records an average of only three monthly visitors. To address this issue, students from Universitas Kuningan carried out a community service program aimed at enhancing children's literacy through the revitalization and active use of the TBM. The program adopted a Participatory Action Research (PAR) approach, involving stages of observation, planning, action, implementation, monitoring, evaluation, and reflection. Activities began with needs assessment involving children and the local community, obtaining permissions, inaugurating the reading center, implementing literacy-based activities, and conducting evaluations to ensure sustainability. The results demonstrated a strong positive response from both the children and community members. Questionnaire results showed that 97% of participants felt satisfied and more motivated to read after engaging in the program. The formation of a local TBM management team has contributed significantly to ensuring the continuity and sustainability of the reading center in Desa Tundagan.

Keywords - Literacy, Community Reading Center (TBM), Reading Interest, book, educational

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan komponen esensial dalam struktur kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Sebagaimana diungkapkan oleh Nurdin, N (2020), menyebutkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi sarana pembelajaran sosial bagi mahasiswa untuk mengembangkan empati, kepemimpinan, serta pemahaman terhadap dinamika kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya diharapkan mampu mengembangkan kompetensi sosial, tetapi juga berkontribusi aktif dalam proses pembangunan masyarakat, termasuk dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, PKM memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi berbagai persoalan lokal, menjalin kemitraan dengan masyarakat, serta merumuskan solusi praktis yang dapat diimplementasikan. Salah satu implementasi kegiatan PKM tersebut dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa PPG Calon Guru Universitas Kuningan yang bertempat di Desa Tundagan, Kecamatan Hantara, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

Salah satu permasalahan yang diidentifikasi di Desa Tundagan, Kecamatan Hantara, Kabupaten Kuningan adalah rendahnya tingkat minat baca, khususnya di kalangan anak-anak. Kondisi ini semakin diperburuk oleh tingginya intensitas penggunaan perangkat digital, seperti gadget, yang secara signifikan mengurangi waktu anak-anak untuk membaca buku. Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, diketahui bahwa sekitar 70% anak-anak di desa tersebut lebih memilih mengakses media sosial dan permainan daring daripada membaca. Selain itu, keberadaan TBM di desa belum dimanfaatkan secara maksimal, dengan jumlah kunjungan rata-rata hanya tiga orang per bulan, sementara sebagian besar koleksi buku yang tersedia tergolong usang dan kurang menarik minat pembaca.

Rendahnya minat baca tidak hanya berdampak pada perkembangan individu, tetapi juga berimplikasi terhadap proses pembangunan masyarakat secara menyeluruh. Literasi, menurut pendapat Nurul Qomaria dan Puspita Sari (2022), mencakup kemampuan dalam berbahasa, berpikir kritis, serta dalam mengelola dan mengaplikasikan informasi secara efektif. Kemampuan literasi yang memadai menjadi fondasi penting dalam pengembangan keterampilan hidup, peningkatan kreativitas, serta pemahaman yang mendalam terhadap berbagai persoalan. Namun, di tengah kemajuan teknologi digital saat ini, upaya peningkatan literasi menghadapi tantangan yang semakin kompleks, karena kecenderungan masyarakat, khususnya generasi muda, lebih memilih penggunaan teknologi dibandingkan membaca buku secara konvensional.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dipandang sebagai salah satu solusi yang potensial dalam menghidupkan kembali budaya literasi di tengah masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh Agung Prayogo (2021), TBM berfungsi sebagai lembaga nonformal yang menyediakan sarana bahan bacaan bagi masyarakat dan pendidikan karakter kepada anak-anak untuk mengenalkan dan mengembangkan literasi, pengetahuan, serta andil dalam membentuk karakter anak-anak. Selain itu, TBM berperan sebagai pusat aktivitas edukatif dan kreatif yang tidak hanya menyediakan akses terhadap buku, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat pada individu.

Secara nasional, rendahnya minat baca merupakan permasalahan yang cukup memprihatinkan. Berdasarkan data dari UNESCO (2022), indeks minat baca masyarakat Indonesia berada pada angka 0,001, yang mengindikasikan bahwa hanya satu dari setiap seribu orang yang memiliki minat membaca yang tinggi. Data ini menunjukkan bahwa persoalan literasi bukan hanya permasalahan lokal, seperti yang terjadi di Desa Tundagan, melainkan juga mencerminkan tantangan besar yang tengah dihadapi oleh bangsa secara keseluruhan. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berpotensi menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan semangat belajar di tengah masyarakat. Melalui kemudahan akses terhadap berbagai sumber bacaan dan penyelenggaraan kegiatan edukatif, TBM mampu meningkatkan minat belajar, memperkuat budaya literasi, serta mendukung pengembangan pengetahuan dan wawasan individu (Agustiani, 2021).

Menanggapi permasalahan yang telah diidentifikasi, program Pengabdian Kepada Masyarakat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

(PKM) yang dilaksanakan oleh Universitas Kuningan di Desa Tundagan diarahkan untuk membangkitkan kembali semangat literasi pada anak-anak melalui pendirian dan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Program ini bertujuan untuk menghidupkan kembali aktivitas literasi di kalangan anak-anak serta mendorong peningkatan budaya membaca di lingkungan masyarakat pedesaan. Dengan merancang kegiatan yang selaras dengan kondisi lokal serta merujuk pada kajian literatur mengenai literasi dan peran TBM, diharapkan TBM yang dibentuk di Desa Tundagan dapat berkembang menjadi pusat pembelajaran dan sumber inspirasi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

METODE

Dalam upaya mewujudkan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang efektif dan berkelanjutan, diperlukan metode pendekatan yang tidak hanya menekankan pada solusi teknis, tetapi juga membangun keterlibatan aktif masyarakat. Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks ini adalah Participatory Action Research (PAR). Penerapan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam kegiatan PKM memungkinkan mahasiswa untuk membangun hubungan yang lebih erat dan harmonis dengan masyarakat setempat. PAR merupakan metode penelitian yang menekankan pada keterlibatan aktif komunitas atau kelompok sasaran dalam seluruh tahapan proses penelitian. Pendekatan ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan metode penelitian ilmiah konvensional yang umumnya dilakukan oleh akademisi atau lembaga riset tertentu (Silaban et al., 2023). Dalam konteks program "Menghidupkan Semangat Literasi Anak melalui Taman Bacaan Masyarakat di Desa Tundagan", pendekatan PAR dianggap sangat sesuai karena memungkinkan masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan program.

Menghidupkan semangat literasi anak melalui Taman Baca Masyarakat di Desa Tundagan dengan menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak, orang tua, guru, serta komunitas desa. Metode PAR memiliki karakteristik siklus yang berulang dan bersifat dinamis, mencerminkan suatu proses pembelajaran dan perbaikan berkelanjutan. Siklus ini meliputi beberapa tahapan penting yang saling berkaitan, yaitu identifikasi atau observasi, perencanaan tindakan, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta refleksi dan tindak lanjut.



Gambar 1.
Siklus Metode Participatory Action Research (PAR)

Pelaksanaan program "Menghidupkan Semangat Literasi Anak melalui Taman Baca Masyarakat di Desa Tundagan" disusun dalam beberapa tahap sistematis. Tahap awal berupa identifikasi kebutuhan melalui observasi langsung di lapangan. Setelah itu, dilanjutkan dengan perumusan rencana program, implementasi kegiatan, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Selanjutnya, kegiatan ditutup dengan refleksi terhadap hasil yang diperoleh dan penyusunan tindak lanjut. Penjelasan rinci mengenai setiap tahapan beserta metode yang diterapkan disajikan pada bagian berikut.

1. Identifikasi kebutuhan, Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan kunjungan lapangan yang dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Maret 2025. Kunjungan ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan serta peluang dalam upaya meningkatkan literasi masyarakat, khususnya di kalangan anak-anak usia sekolah di Desa Tundagan.
2. Perencanaan tindakan, Tahap perencanaan tindakan dilakukan untuk merancang berbagai program literasi yang menarik serta disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak di Desa Tundagan.
3. Implementasi, Tahap implementasi dilaksanakan dengan mengoperasikan Taman Baca melalui partisipasi aktif seluruh anggota komunitas desa.
4. Monitoring dan Evaluasi, Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk menilai dampak kegiatan Taman Baca terhadap peningkatan minat dan kemampuan literasi anak-anak dan remaja. Penilaian ini dilakukan dengan mengamati tingkat partisipasi masyarakat dan anak-anak yang hadir, serta melalui analisis data dari kuesioner yang akan dibagikan kepada peserta.
5. Refleksi dan tindak lanjut, Tahap refleksi dan tindak lanjut dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai serta merancang strategi keberlanjutan program literasi. Pada tahap ini, akan disusun tindak lanjut berupa pembentukan struktur kepengurusan guna mendukung kelangsungan operasional Taman Baca Masyarakat (TBM) di Desa Tundagan.

Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* dalam upaya menghidupkan semangat literasi anak di Desa Tundagan melalui Taman Baca Masyarakat bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dikembangkan benar-benar relevan dengan kebutuhan serta aspirasi komunitas setempat. Keterlibatan aktif anak-anak dalam seluruh tahapan, mulai dari perencanaan hingga pengelolaan keberlanjutan program, memperkuat rasa memiliki dan meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Kuningan di Desa Tundagan, Kecamatan Hantara, Kabupaten Kuningan. Secara geografis TBM terletak di Balai Desa Tundagan dan diberikan nama "Taman Baca Lentera Pustaka".

Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah lembaga atau unit layanan yang menyediakan bahan bacaan untuk sekelompok masyarakat di suatu wilayah dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat. Masyarakat menyadari dan menghayati bahwa taman bacaan sangat diperlukan oleh masyarakat. Minat masyarakat terhadap TBM harus terus dibina dan dikembangkan sehingga masyarakat memperoleh informasi yang mereka perlukan. Tidak hanya itu, TBM juga dapat menjadi tempat untuk menggali berbagai informasi dan pengetahuan di luar pendidikan formal (Susanto et al., 2020). Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 22 ayat 4 bahwa "masyarakat dapat menyelenggarakan perpustakaan umum untuk memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajaran sepanjang hayat".

Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan masyarakat khususnya kalangan anak-anak. Untuk itu pengelolaan Taman Baca Masyarakat (TBM) Desa ini perlu ditingkatkan lagi pengelolaannya guna meningkatkan minat baca dan literasi, baik di kalangan masyarakat umum dan terkhusus pada anak-anak di Desa Tundagan. Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat (TBM) ini tentunya dapat mempermudah anak-anak, remaja dan orang tua dalam memperoleh akses bahan bacaan, mendekatkan masyarakat dengan buku, dan memberikan kegiatan-kegiatan yang bermutu kepada masyarakat melalui aktivitas membaca. Pada Era Globalisasi saat ini, masyarakat diharapkan untuk berperan serta dalam mencerdaskan kehidupan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

bangsa. Oleh karena itu masyarakat perlu di bekali dengan ilmu pengetahuan, dan Minat baca menjadi kunci penting ilmu pengetahuan, teknologi dan peningkatan sumber daya manusia (Albab, 2022).

Serta TBM ini memiliki manfaat yaitu Menumbuhkan minat baca, kecintaan dan kegemaran membaca, memperkaya pengalaman belajar dan memperoleh berbagai informasi dan keterampilan bagi masyarakat melalui ketersediaan bahan bacaan, memperoleh berbagai kegiatan untuk mendorong peningkatan minat baca, menumbuhkan atau membiasakan belajar mandiri, membantu mengembangkan kecakapan atau keterampilan membaca, dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Dalam kegiatannya terdapat alur yang Tim PKM tempuh hingga kegiatan tersebut berakhir yang bisa dilihat pada (Gambar. 2)



Gambar 2.
Alur rencana kegiatan



Gambar 3.
Pelaksanaan Observasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan observasi ke lokasi pada hari Rabu, 05 Maret 2025 oleh mahasiswa PPG Calon Guru Universitas Kuningan. Pada kesempatan tersebut Tim PKM melakukan wawancara dengan Kepala Desa Tundagan untuk mengetahui lebih lanjut tentang permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak atau warga sekitar dalam upaya minat baca.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa masyarakat di Desa Tundagan ini belum sepenuhnya memanfaatkan ruang TBM yang disediakan oleh Desa. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, kurangnya minat masyarakat dalam membaca, kurangnya sosialisasi penggunaan TBM, kurangnya pengelolaan ruang TBM, serta kurangnya bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi masyarakat Desa Tundagan khususnya usia anak sekolah dalam kategori rendah. Berikut ini hasil survei mengenai kebiasaan membaca anak-anak Desa Tundagan dengan rentan usia 7 tahun sampai dengan 17 tahun yang terdiri dari dusun Sawah Bera, Babakan, Warudoyong, Cipipisan, Cidukuh, Jamburea, Kosambi, Ciagi maka diperoleh data awal sebagai berikut:

Tabel. 1
Hasil Survei di Desa Tundagan

Komponen Survei	Ya	Tidak	Cukup
Apakah suka membaca buku ?	20	5	5
Pentingkah membaca buku ?	30		
Apakah anda memiliki buku bacaan di rumah ?	10	20	
Apakah anda setuju dengan adanya TBM di Desa anda ?	29		1
Apakah dengan adanya TBM dapat meningkatkan minat baca masyarakat ?	29		1
Apakah keberadaan TBM dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat ?	19		11
Apakah anda siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh taman baca ?	25	2	3

Tindak lanjut dari tahapan diatas adalah berupa persiapan kegiatan literasi. Di mana pada tahapan ini Tim PKM mengkaji mengenai alur kegiatan TBM yang akan dilaksanakan. Di mana sudah disebutkan di awal bahwa tempat yang digunakan menjadi lokasi kegiatan literasi yaitu di ruang TBM Lentera Pustaka yang terletak di Balai Desa Tundagan. Pada tahap penyediaan Logistik dan Bahan Bacaan, kami melakukan penataan ulang pada ruang TBM yang bertujuan guna mengoptimalkan penggunaan buku secara terorganisir.

Tahapan selanjutnya adalah merancang konsep dari tempat TBM agar masyarakat dan anak – anak dapat menikmati proses yang diselenggarakan di TBM. Dimana dengan memanfaatkan barang dan tempat yang ada Tim PKM memaksimalkan dan meningkatkan kerapihan serta keindahan TBM. Buku disusun sedemikian rupa agar rapih dan tidak berceceran, dan tempat dibuat sekreatif dan seindah mungkin agar anak – anak dan masyarakat nyaman saat membaca buku dan belajar di Lokasi TBM Lentera Pustaka.



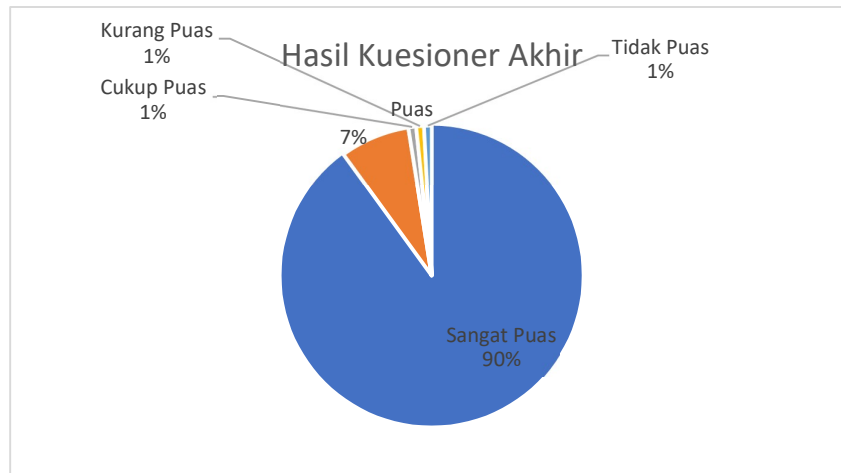
Gambar 4.

Pengadaan dan Perapihan Bahan Bacaan Melalui Pengelolaan kembali Ruang TBM Lentera Pustaka di Desa Tundagan

Peningkatan minat baca anak-anak di sekolah dasar dapat diamati jelas, terutama ketika pada acara pembukaan kegiatan PKM di taman baca tersebut, terlihat antusiasme yang besar dari banyak anak-anak di sekitar. Hal ini membuktikan bahwa minat baca mereka sangat tinggi dan menunjukkan bahwa taman baca ini telah berhasil menarik perhatian serta minat mereka dengan efektif. Keberadaan taman baca ini juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kebiasaan membaca mereka, yang pada gilirannya dapat mendukung perkembangan keterampilan literasi mereka di masa depan. Selain itu di hari-hari selanjutnya kedatangan warga dan anak-anak sekitar tetap berlangsung. Hal ini ditunjukkan pada hasil Kuesioner akhir yang Tim PKM berikan sebelum berakhirnya masa kegiatan PKM, berikut data hasil sebar luas kuesioner akhir yang ditunjukkan untuk mengevaluasi kepuasan terhadap TBM:

Tabel. 2
Hasil Kuesioner Akhir terhadap Kepuasan TBM

Komponen Survei	Sangat Puas	Puas	Cukup	Kurang Puas	Tidak Puas
Apakah sesuai kegiatan TBM dengan kebutuhan masyarakat ?	19	6			
Apakah anda merasa senang dengan adanya Program ini ?	22	3			
Bagaimana bahan bacaan (buku, majalah, komik, dll.) di Lokasi TBM ?	3				
Bagaimana Kualitas pelayanan yang diberikan oleh pengelola TBM ?	16				
Bagaimana program TBM terhadap minat baca anak-anak di lingkungan Anda ?	15				
Bagaimana ketersediaan fasilitas TBM seperti ruang baca dan tempat diskusi.	5				
Bagaimana program TBM dalam meningkatkan budaya literasi di Desa Tundagan ? apakah terpenuhi ?	10				
Bagaimana Kemampuan pengelola TBM dalam menyelenggarakan kegiatan literasi setelah program berakhir ?	10				
Apakah keterlibatan masyarakat sekitar dan anda di ikut sertakan saat TBM dijalankan kembali? dan bagaimana perasaan anda akan hal tersebut ?	8		1	1	1



Gambar 5.
Grafik hasil Kuesioner Akhir

Berdasarkan data dan Grafik diatas menunjukkan 90% sangat puas, 7% puas, 1% Cukup Kurang dan Tidak puas terhadap pengelolaan TBM yang diselenggarakan kembali. Sebanyak 97% hasil positif terhadap TBM menunjukkan keberhasilan TBM yang dilaksanakan. Masyarakat khususnya anak usia sekolah di desa Tundagan sangat puas terhadap program TBM yang dikelola kembali. Dengan suasana baru, rapih dan nyaman menjadikan program ini di dukung secara penuh oleh elemen masyarakat.



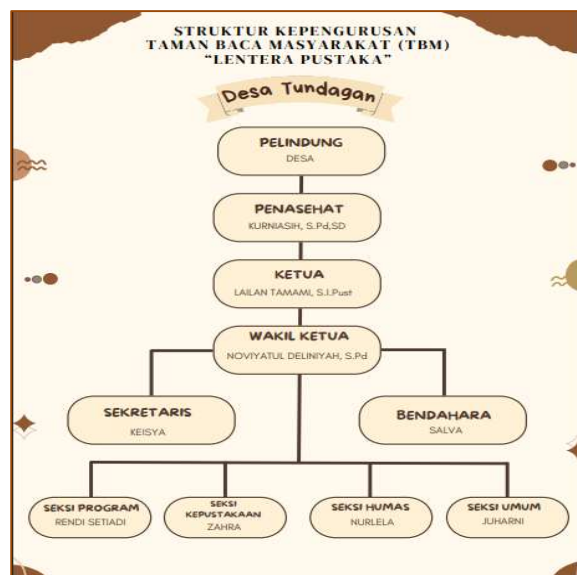
Gambar 6.
Kegiatan Literasi di TBM Lentera Pustaka Desa Tundagan



Gambar 7.

Kegiatan Literasi di hari berikutnya Setelah dilakukannya Pengelolaan serta Sosialisasi Penggunaan TBM Desa oleh Mahasiswa PKM

Dengan demikian, taman baca telah menjadi sarana yang berdampak positif dalam membangun budaya literasi yang lebih kuat di Desa Tundagan. Manfaat nyata dari taman baca ini, seperti peningkatan akses terhadap bahan bacaan yang beragam dan pengembangan minat baca di kalangan anak-anak dan remaja. Para orang tua juga merasakan adanya perubahan positif pada anak-anak nya dalam usaha meningkatkan literasi. Secara keseluruhan memberikan pemahaman yang lebih dalam tantangan dampak positif dan tantangan yang terkait dengan pengadaan taman baca masyarakat. Hal ini akan membantu dalam merancang strategi untuk memperkuat peran taman baca sebagai sarana peningkatan literasi. Karena hal tersebut seringkali tersingkirkan dengan adanya gadget yang menjadi teman keseharian anak-anak maupun masyarakat itu sendiri. (Ridwan Hakiki, Adi Robith Setiana, Sitti Aisyah, 2023). Pada akhir kegiatan Tim PKM menyusun kepengurusan untuk keberlangsungan program TBM yang diselenggarakan di Desa Tundagan. Diharapkan dengan adanya kepengurusan serta melibatkan pihak Desa Program ini tetap berlangsung walau Kegiatan PKM sudah selesai dilaksanakan. Berikut struktur kepengurusan TBM Lentera Pustaka di Desa Tundagan:



Gambar 8.
Struktur kepengurusan TBM Lentera Pustaka

KESIMPULAN

Peningkatan program Taman Baca Masyarakat (TBM) ini merupakan upaya yang dilakukan oleh Mahasiswa PKM Universitas Kuningan untuk menanggulangi ketergantungan terhadap *gadget* dan juga merupakan sebuah hal yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Desa Tundagan. Program ini merupakan bentuk kerjasama dengan beberapa pihak, diantaranya donatur buku, pemerintah Desa, dan juga kalangan masyarakat, di mana dengan adanya kegiatan sosialisasi kembali guna meningkatkan pemanfaatan Taman Baca Desa ini, masyarakat dapat lebih termotivasi kembali untuk memiliki minat dalam membaca. Melalui pengelolaan Taman Baca Masyarakat (TBM) ini masyarakat dapat dengan mudah untuk berkumpul di satu tempat dan bisa menikmati buku yang telah disediakan. Terlebih fokus para mahasiswa adalah untuk anak – anak yang zaman sekarang yang hampir sudah meninggalkan kegiatan membaca buku terlebih lagi dengan data yang ditunjukkan UNESCO dan Observasi awal dimana minat baca yang kurang merupakan salah satu permasalahan yang ada di Indonesia utamanya di Desa Tundagan. Sehingga banyak sekali manfaat yang dapat

diambil dari adanya Pengelolaan program TBM ini, seperti ilmu yang bermanfaat, dapat melatih kecakapan dalam bersosialisasi, dan menumbuhkan minat baca yang kian pudar pada saat ini. Namun dengan terlaksananya kembali program TBM ini, tidak terlepas dari berbagai tantangan maupun kendala yang ada di lapangan, semua hal tersebut dapat diatasi dengan adanya diskusi dan kerjasama antar mahasiswa PKM dan Stakeholder yang ada di Desa Tundagan. Sebanyak 97% dari kuesioner yang di sebar di masyarakat dan anak – anak, menunjukkan *trend* positif dimana mereka merasa puas dan terpenuhi.

Dengan adanya Taman Baca Masyarakat (TBM) ini yang dihidupkan kembali oleh tim PKM diharapkan masyarakat akan terus gemar membaca dan melestarikan budaya membaca di zaman yang serba teknologi ini. Tak hanya masyarakat, diharapkan anak - anak dan remaja pun ikut serta dan ikut belajar di Taman Baca ini. Diharapkan dengan terbentuknya pengelola baru TBM baru ini dapat tetap berlangsung dan kegiatan membaca di Desa Tundagan semakin meningkat. Terlebih lagi dengan adanya kepengurusan baru yang ada di Desa Tundagan diharapkan TBM ini tetap berlangsung dan tidak akan Pudar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Tim PKM ucapkan kepada masyarakat Desa Tundagan khususnya kepada Bapak Sanudi, S.Pd selaku Kepala Desa Tundagan, Bapak Sekretaris Desa, dan seluruh Perangkat Desa Tundagan, Ibu Kurniasih, S.Pd, SD selaku pembina Taman Baca Masyarakat (TBM) serta masyarakat Desa Tundagan yang telah ikut serta berpartisipasi dan telah membantu secara penuh selama Tim PKM melaksanakan program yang dilakukan. Sehingga semua program dan acara serta agenda yang telah dibuat oleh Tim PKM bisa berjalan dengan baik dan lancar dan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat. Terimakasih juga Tim PKM ucapkan kepada lembaga kampus tercinta Universitas Kuningan dan juga kepada Ibu Sun Suntini, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membimbing Tim PKM dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini sehingga kegiatan Tim PKM dapat berjalan sesuai prosedur dan arahan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, D. H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 23(1). <https://doi.org/10.7454/jipk.v23i1.005>
- Albab, R. H. N. (2022). Pengelolaan Perpustakaan Desa Bina Mandiri oleh Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar. *UNIGAL Respository*, 2(2), 4645–4657.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya Mohammad Mulyadi. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 127–138.
- Nurdin, N. (2020). Pengabdian kepada masyarakat: Dalam konsep dan implementasi. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 211. <https://doi.org/10.59024/faedah.v1i3.211>
- Nurul Qomaria, I., & Puspita Sari, T. (2022). Pemberdayaan Rumah Baca “Pelangi” Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Membaca Anak Di Desa Palaan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 305–311. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2646>
- Prayogo, A. (2021). Peran Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Budaya Literasi. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 5(2), 235. <https://ejournal.uinib.ac.id/jib/index.php/jib/article/view/235>